

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi pendidikan. Hal ini dapat kita lihat dari makna yang terkandung dalam sila pancasila. Yakni salah satunya ada pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Adil dan Beradab”, sila pertama menjunjung tinggi nilai ketuhanan. Dengan adanya pendidikan yang baik suatu bangsa tidak akan terbelah hanya karena adanya perbedaan agama.

Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan juga dapat di artikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ard* (pemelihara) pada alam semesta. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.²

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³ Melalui pendidikan juga, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.⁴

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat.⁵ Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perbaikan, penguatan serta penyempurnaan semua potensi yang telah

² Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 15

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 74

⁵ Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Lkis, 2009), hal 14

dimiliki oleh manusia yang bertujuan untuk membangun tatanan bangsa dengan memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa.

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan.⁶ Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat mencapai kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu.

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁷ Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting tanpa terkecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.⁸

Dunia pendidikan juga terus mengupayakan kualitas belajar siswa di sekolah. Kualitas belajar siswa dapat dilihat secara nyata, baik dalam kemampuan penguasaan materi maupun keterampilan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Dalam rangka mewujudkan upaya tersebut, banyak cara yang ditempuh guru supaya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.189

⁷ Adirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 1

dengan efektif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tentu menarik minat siswa untuk belajar.

Adanya kondisi belajar yang efektif, menyenangkan dan menumbuhkan motivasi serta menarik minat siswa tentu saja memerlukan suatu rencana pembelajaran yang matang dan penuh pertimbangan guru. Rencana pembelajaran harus diusahakan untuk mengaktifkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun interaksi keduanya terhadap sarana dan sumber belajar.

Proses kegiatan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa sudah mempunyai motivasi untuk belajar, maka akan tercipta kondisi atau atmosfer belajar yang kondusif di kelas. Jika siswa sudah tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka akan sulit bagi guru untuk memperoleh suasana pembelajaran yang kondusif dan hasil belajar siswa tentu tidak akan tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, guru perlu memikirkan suatu teknik, strategi, metode dan pendekatan belajar yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, motivasi belajar adalah faktor praktis, perannya adalah menumbuhkan girah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara, sehingga minat yang di pertimbangkan dalam belajar itu dibangun minat yang telah ada pada anak.

Berdasarkan definisi-definisi di atas juga dapat dikatakan bahwa motivasi erat hubungannya dengan perasaan, individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan supaya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran seperti tanpa ada yang menyuruh, sehingga siswa memiliki motivasi belajar untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Agar siswa memiliki motivasi belajar, maka seorang pengajar memerlukan media adalah sarana atau cara tertentu yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang di ajarkan. Cara seorang pengajar dalam memilih media pun berbeda-beda tergantung kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Apabila di sekolah tidak ada sarana dan prasarana yang lengkap seperti LCD, atau media yang lainnya, maka tidak mungkin pengajar atau guru menggunakan media seperti video dan sejenisnya, tetapi guru harus kreatif dalam menyiasatinya dengan menggunakan media yang efektif dan efisien untuk di terapkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa karena siswa dapat melihat langsung, merasakan, dan memahami, serta mengucapkannya sendiri sehingga siswa akan lebih memahami pembelajaran. Terlebih lagi jika pembelajaran banyak teori yang sulit dipahami bila hanya di jelaskan dengan ceramah saja tanpa media.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup membosankan. Karena dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada materi bacaan tentang kenampakan alam di sekitar siswa dan kemampuan siswa dalam menghafal materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan agar siswa mengetahui keberanekaragaman alam semesta dan menjadikan nuntunan dalam kehidupannya sehari-hari.

Sering kali saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, sehingga akibatnya nilai mereka kurang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *upaya meningkatkan motivasi belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul* yang dimana menggunakan data analisis statistic deskriptif yang dibagi menjadi dua siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar IPA dengan diberi motivasi. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Karangmojo mengalami peningkatan dari tiap siklus yang ditunjukkan dengan motivasi siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh ketercapaian 1,5 katerori rendah. Pada siklus-I diperoleh ketrcapaian indikator 1,99 termasuk dalam kategori sedang, dan

meningkat pada tindakan siklus-II dengan ketercapaian indikator 2,36 dengan kategori tinggi.⁹

Tabel 1.1

Tindakan	Indikator	kategori
Kondisi Awal	1,5	Rendah
Siklus I	1,99	Sedang

Tabel 1.1 perbandingan kondisi awal siswa sebelum diberi motivasi belajar IPA pada pra tindakan dan siklus I

Tabel 1.2

Tindakan	Indikator	Kategori
Kondisi Awal	1,5	Rendah
Siklus I	1,99	Sedang
Siklus II	2,36	Tinggi

Table 1.2 perbandingan kondisi awal siswa sebelum diberi motivasi belajar IPA, Siklus I, dan Siklus II.

Dengan adanya motivasi belajar, siswa menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru. Jadi tugas guru disini untuk memberikan strategi

⁹ Agus Wahyu Nurhidayat, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada siswa Kelas V MIN Karangmojo Gunungkidul Tahun ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: skripsi PGMI, FITK, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 47

pembelajaran yang bisa membuat siswa semangat dengan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nganjuk adalah sekolah yang merupakan salah satu lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama yang secara jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin merupakan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat adanya keistimewaan, yakni peran guru dalam proses pembelajaran.

Di lembaga pendidikan ini berada dalam lingkungan pondok pesantren membuat peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat dari kelas rendah cukup banyak siswa yang sudah tinggal di pondok pesantren, begitu pula untuk kelas tiga ke atas. Peranan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar di dalam kelas sangat dibutuhkan.

Guru tidak hanya menggunakan strategi dan metode yang konvensional, melainkan harus berinovasi dan mudah diterapkan. Namun juga harus efektif untuk menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran. Setidaknya guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin yang berada di lingkungan pondok pesantren ini sudah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk.**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu, Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk yang peneliti jabarkan menjadi beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana usaha guru dalam menumbuhkan motivasi siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nganjuk. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang di hadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain dimasa mendatang sebagai acuan dalam perbaikan penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga pendidikan

- 1) Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng

Tanjunganom Nganjuk:

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik, serta meningkatkan kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.

2) Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nganjuk:

- a) Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
- b) Guru bisa mengenal karakter dan kemampuan peserta didik sehingga akan mempermudah kegiatan evaluasi.
- c) Memotivasi para guru di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng Nganjuk.
- d) Untuk menerapkan metode pembelajaran yang baru guna menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

3) Bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nganjuk.

- a) Diharapkan akan meningkatkan hasil belajar dan berfikir kritis peserta didik.
- b) Menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar serta mengerjakan tugas dari guru.
- c) Membiasakan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

- d) Mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- e) Diharapkan peserta didik bisa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b. Bagi perpustakaan

Dapat dijadikan sebagai 1 koleksi untuk pembaca perpustakaan serta tambahan wawasan, informasi, dan arsip perpustakaan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk peneliti sendiri Sebagai bahan dan kewajiban untuk menyelesaikan jenjang S1. Menambah pengetahuan wawasan dan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan dan sebagai bekal bekerja kelak.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan atau referensi, petunjuk, arahan, acuan, serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi sebagai wawasan penambah ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah faham dalam judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Penegasan secara konseptual

a) Strategi

Strategi adalah suatu rencana atau tindakan (rangkaiian kegiatan) dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran dan untuk mencapai tujuan agar dapat tercapai dengan baik.¹⁰

b) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹¹ Sedangkan definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik professional, karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.

c) Motivasi belajar

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong manusia untuk melakukan suatu yang lebih dari biasanya untuk menghasilkan kualitas yang berbeda lebih baik. Kondisi psikologis ini menghasilkan tenaga

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal.171

¹¹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 172

atau power yang berfungsi sebagai daya penggerak untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan.¹²

d) Mata pelajaran IPA

IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isisnya serta cara atau metode untuk memahami gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di alam.¹³ IPA merupakan kosep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA angat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi.

Karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan IPA dan teknologi serta pemahaman tentng alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi IPA yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

2. Penegasan secara operasional

Untuk menghindari salah faham dalam judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

¹² Nanik Hartini, *Penerapan Model Pembelajaran countextual teaching klearning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA siswa kelas II SDN Gambir Manis Wonogiri* (Surakarta: UNS, 2010), hal. 36

¹³ Yulia Dwi Ernawati, *peningkatan prestasi belajar IPA dengan menggunakan strateggi countextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas VA SD model Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta:UNY). hal.10

¹⁴ Nanik Hartini, *Penerapan Model ...* hal. 36

Dalam pembahasan ini, strategi yang dilakukan guru berupaya dalam menumbuhkan motivasi siswa, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni membuat sebuah perencanaan dengan menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang mempelajari tentang keadaan alam sekitar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan sebagai tuntunan untuk mengarahkan pemahaman dan tuntunan yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan. Konteks penelitian yang berisi tentang landasan-landasan yang memunculkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti dan alasan mengapa masalah peran guru dalam mengembangkan strategi dan motivasi belajar yang menarik dan menyenangkan. Penting dan perlu di teliti serta belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu. Kemudian focus penelitian ini merupakan pernyataan tentang cakupan yang akan digali dan di kaji dalam penelitian.

Sedangkan pertanyaan penelitian merupakan penjabaran dari focus yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian dan mengacu pada jawaban atas pertanyaan peneliti dan dirumuskan dalam bentuk kalimat. Kegunaan penelitian merupakan kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis yaitu kegunaan peneliti yang berkaitan erat dengan kontribusiterhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan praktis yaitu kegunaan bagi instansi dan masyarakatserta peneliti berikutnya baik pembaca umum ataupun khusus.

Penegasan istilah ada dua, yaitu secara konseptual dan operasional. Penegasan istilah merupakan sub-sub berikutnya yang berisi penjelasan istilah-istilah yang masih ambigu. Istilah yang ditegaskan adalah istilah-istilah yang mengarah pada fokus penelitian dan menjelaskan pengertian judul yang dimaksud oleh peneliti. Penegasan istilah di sini yaitu terkait strategi guru dan motivasi siswa. Sistematika pembahasan sebagai sub bab terakhir yang merupakan penjelasan yang berupa urutan-urutan yang dibahas dalam skripsi nanti.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang informasi yang dapat mendukung informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Kajian teori ini meliputi informasi tentang strategi guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), study penelitian terdahulu, menekankan pada penelusuran karya-karya dan peneliti dengan tema yang sama atau hampir sama pada masa sebelumnya. Di poin ini akan dijelaskan apakah penelitian ini dilakukan peneliti sama sekali baru, atau mengulang penelitian lama dengan pendekatan yang berbeda. Peneliti menggunakan 3 penelitian dalam penelitian terdahulu baik berupa skripsi maupun tesis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian). Di sini akan dijelaskan mengapa pendekatan kualitatif dan jenis

penelitian digunakan. Kemudian kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi penelitian sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Lalu lokasi penelitian yang terkait keunikannya serta bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk. Kemudian data dan sumber data, menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data data apa saja yang di kumpulkan, ciri-ciri informan dan subjek. Lalu teknik pengumpulan data, menjelaskan tentang teknik pengumpulan data. Di sini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Lalu analisis data yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu analisa data dengan menggunakan trigulasi, perpanjangan penelitian, dan diskusi dengan teman sejawat dan sebagainya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian akan diuraikan secara naratif.

Bab IV Hasil penelitian

Pada bagian terdiri paparan data dan temuan penelitian, data yang diperoleh melalui pengamatan strategi guru dan motivasi belajar siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk. Wawancara mendalam dan dokumentasi dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian telah melalui tahap analisis data.

Bab V Pembahasan penelitian

Pada bab ini memuat temuan penelitian dari masing-masing kasus yang terintegrasi dengan gagasan peneliti dan teori-teori dari bab dua (*grand theory*). Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Bab V Penutup

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan aplikasi, dan saran. Kesimpulan memuat uraian singkat terkait fokus penelitian. Implikasi memuat dampak penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Saran merupakan masukan bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Daftar rujukan memuat referensi-referensi yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Lampiran-lampiran memuat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, *time schedule* penulisan skripsi, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan daftar observasi. Biodata peneliti berupa biografi peneliti secara lengkap.